

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren *Al-Istiqamah* Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren *Al-Istiqamah* Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ini berdiri pada tanggal 1 Mei 1986 yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Gedung sekolah ini terletak di jalan Pekapuran Raya RT. 23 Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin dengan kepala sekolah H. Jamil, S. Pd. I.

Kemajuan sekolah ini dapat terlihat dari pemeriksaan akreditasi oleh Departemen Agama dan hasilnya cukup menggembirakan, sampai sekarang madrasah ini terus berlangsung sesuai dengan fungsi dan peranannya. Kemudian pimpinan Madrasah juga mengalami regenerasi yaitu dipimpin oleh Ustaz Drs. H. Nurdin.

Selama pimpinan Madrasah yang baru ini Lembaga-lembaga pendidikan ini berjalan dengan baik, kegiatan yang berlangsung dengan tujuan untuk wadah siswa berkreatif. Dan terdorong terus untuk selalu di sekolah, kegiatan dilakukan lebih banyak mengarah pada kegiatan keagamaan dan ditambah kegiatan umum lainnya, seperti pramuka, dan seni beladiri.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin

a. Visi sekolah

“Terwujudnya santri (siswa) beriman, berilmu, berakhlak al-karimah yang berdaya guna di masyarakat”

Indikator visi sekolah: terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, ketuntasan minimal untuk semua mata pelajaran, terselenggara kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, sarana dan prasarana yang representatif, tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan, serta dapat bekerja sama dengan berbagai elemen masyarakat/organisasi.

b. Misi sekolah

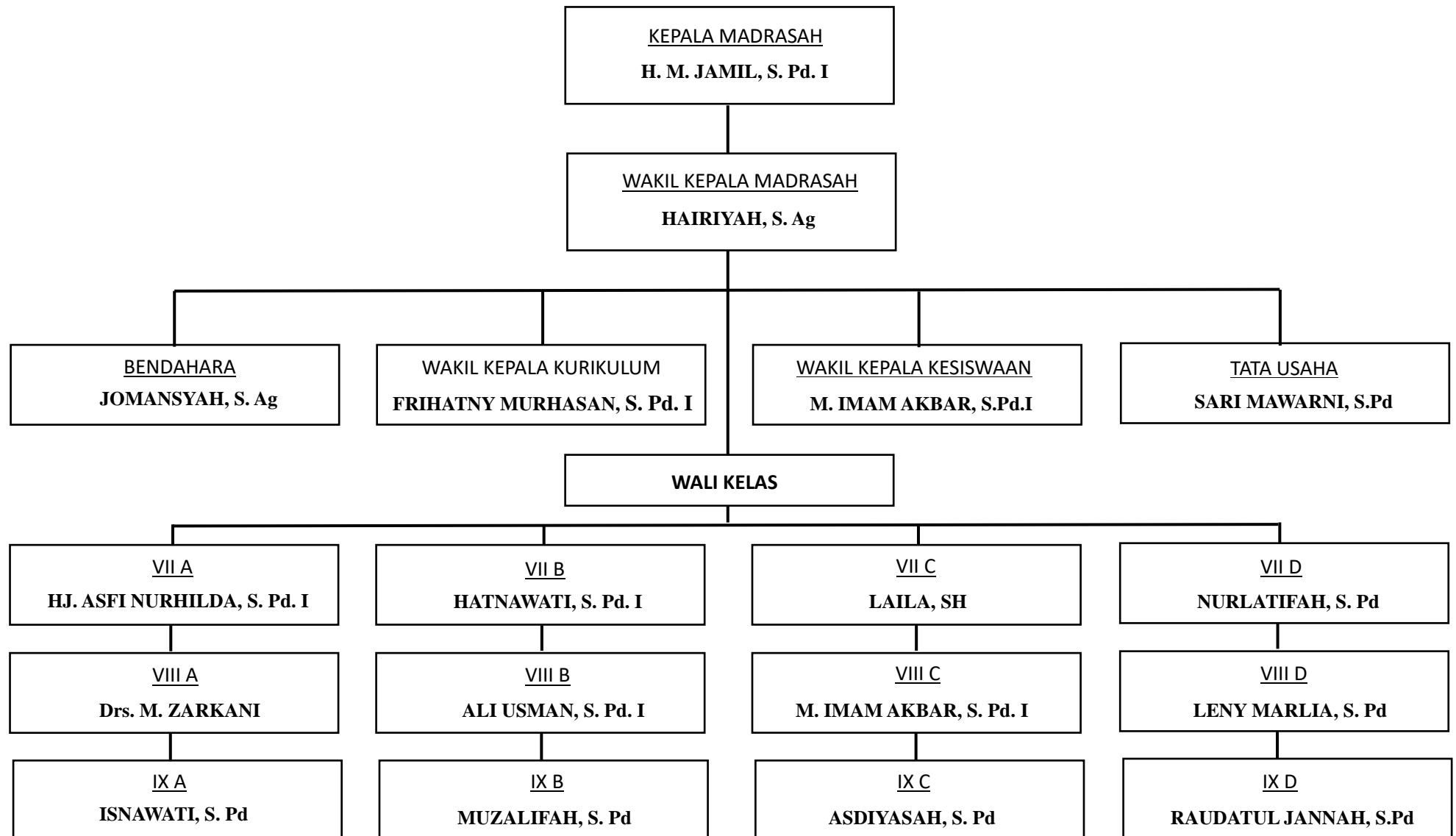
Menyelenggarakan pembelajaran dengan misi: mencetak generasi berpotensi dan berdaya guna yang mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah, menggali dan menyiapkan keterampilan siswa agar selalu siap di masyarakat, menyiapkan generasi yang terhindar dari pengaruh buruk lingkungan yang berkembang di masyarakat: narkoba, seks bebas dan lain-lain, meningkatkan potensi akademik siswa sehingga mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta peningkatan konsolidasi dan koordinasi ke dalam dan ke luar lingkungan madrasah.

Tujuan sekolah: Mencetak siswa agar beriman kepada Allah dan Rasul, menjadikan siswa agar berilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum,

menciptakan siswa agar berakhlakul karimah dalam menempuh kehidupan,
menjadikan siswa agar terampil dalam mengarungi hidup bermasyarakat.

3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin 2022/2023

BAGAN 4.1 STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH *AL-ISTIQAMAH* BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2022/2023



B. Hasil Uji Instrumen

Dalam mendapatkan hasil uji instrumen, peneliti menggunakan skala penelitian yang dibagikan kepada 38 orang siswa di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin. Sebelum melakukan pembagian *tryout* peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi skala penelitian dengan dosen pembimbing. Alasan pemilihan sampel *tryout* ini dikarenakan memiliki kesamaan karakteristik dengan sampel murni penelitian ini. Adapun kesamaannya ialah target penelitian yaitu para siswa dikalangan remaja awal.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *software* perangkat berupa *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22. Ditentukan dengan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dan dikatakan valid ketika r hitung $>$ dari r tabel.¹ Dalam uji validitas ini, digunakan 36 item untuk skala kecerdasan moral yang telah di modifikasi, serta 32 item untuk skala perilaku prososial.

a. Skala Kecerdasan Moral

Skala kecerdasan moral diolah menurut 7 aspek yang tersebar pada 36 pernyataan. Uji validitas pada skala ini ditinjau berdasarkan nilai signifikansi 5% dengan $N = 38$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Diperoleh r tabel yaitu 0,329. Setelah dilakukan uji validitas pada skala kecerdasan moral, maka dihasilkan 27 item pernyataan yang valid dan 9 item pernyataan gugur atau tidak valid, hal ini

¹ Hamid Halin, "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja Di Palembang Pada Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk," *Jurnal Ecoment Global* 3, no. 2 (31 Agustus 2018): 174.

dapat dilihat dari r hitung $>$ r tabel. Berikut adalah tabel *blueprint* setelah dilakukan uji validitas.

TABEL 4.1 *BLUEPRINT* SKALA KECERDASAN MORAL SETELAH UJI COBA

No.	Aspek	Indikator	Poin				Total
			Favo		Unfavo		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Empati	Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	1, 3	2	4	-	3
		Memiliki kepedulian terhadap masalah yang dialami orang lain	5	-	6	-	2
2.	Hati Nurani	Mampu untuk berperilaku jujur	7	-	-	8	1
		Memiliki sikap yang bertanggung jawab	9, 11	-	-	10	2
3.	Kontrol Diri	Kemampuan untuk mengendalikan dorongan yang muncul	12, 13	-	-	-	2
		Memiliki ketenangan dalam mengambil suatu keputusan	14, 16	-	15	-	3
4.	Rasa Hormat	Menunjukkan sikap sopan santun kepada orang lain	17, 18, 19	-	20	-	4
		Kepatuhan akan nilai-nilai yang berlaku dilingkungan	-	21	22	-	1
5.	Toleransi	Mampu menerima pandangan orang lain	23	24	-	25	1
		Memperlakukan orang lain tanpa	26, 27	-	-	-	2

		membeda-bedakan					
6.	Kebaikan Hati	Memiliki kesiapan untuk membantu orang lain dengan tidak bersikap egois	28	-	29	-	2
7.	Keadilan	Berpikir terbuka atau objekif dalam menghadapi masalah	31	33	30, 32	-	3
		Menunjukkan sikap adil (tidak memihak)	34	-	-	35, 36	1
Total			19	4	8	5	27

Dari tabel di atas, hasil uji validitas skala kecerdasan moral dengan 36 item pernyataan dengan nilai signifikansi 5% dengan $r_{tabel} = 0,329$ diperoleh 27 item pernyataan yang sesuai dan dapat di pakai untuk bahan penelitian.

b. Skala Perilaku Prososial

Peneliti menggunakan skala dari penelitian Putri Indah Pratiwi yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prososial Remaja dari Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2018. Setelah dilakukan pengujian validitas oleh Putri Indah Pratiwi dengan $N = 45$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Diperoleh r_{tabel} yaitu 0,301 dan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan tersebut dari 32 item pernyataan yang digunakan terdapat 28 item pernyataan yang sesuai dan 4 item pernyataan item yang tidak sesuai.

TABEL 4.2 *BLUEPRINT* SKALA PERILAKU PROSOSIAL SETELAH UJI COBA

No.	Aspek	Indikator	Poin		Total
			Favo	Unfavo	

			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Berbagi	Berbagi dapat dilakukan individu dalam hal berbagai ilmu pengetahuan.	1, 4	-	3	9	3
		Individu dapat berbagi dengan orang lain dalam bentuk materi.	10, 17	-	15	2	3
2.	Kejujuran	Individu mengatakan sesuatu sesuai dengan keadaan.	16	24	11, 26	-	3
3.	Bekerjasama	Kerjasama dapat dilakukan oleh sekelompok orang ataupun organisasi untuk mewujudkan cita-cita bersama.	5, 27	-	23	29	3
4.	Menyumbang	Individu memberi meteril kepada seseorang berdasarkan permintaan ataupun kerana adanya kegiatan.	8, 14	-	6, 20	-	4
5.	Menolong	Tindakan yang dilakukan secara sukarela tanpa mengharap imbalan.	25, 28	-	7, 30	-	4
6.	Dermawan	Menunjukkan rasa kemanusiaan dengan memberi sebagian hartanya pada orang yang membutuhkan atas dasar keinginan dari dalam diri.	19, 22	-	12, 31	-	4

7.	Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain	Individu dapat mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain dengan menghargai sesama.	18, 21	-	13, 32	-	4
Total			15	1	13	3	28

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji guna mengetahui instrumen penelitian yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, dengan melihat kekonsistenan atau kestabilan jawaban seseorang terhadap pernyataan yang ada.² Uji reliabilitas diperoleh dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka dinyatakan reliabel dengan SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.3 HASIL UJI RELIBIALITAS SKALA KECERDASAN MORAL DAN PERILAKU PROSOSIAL

Skala	Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Moral	27 item	0,832	Reliabel
Perilaku Prososial	28 item	0,904	Reliabel

Pada tabel 4.3 diperoleh hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan dalam skala kecerdasan moral nilai *alpha* yaitu 0,832 dengan 27 item pernyataan, dan pada skala perilaku prsosial terdapat nilai *alpha* 0,904 dengan 28 item pernyataan. Jadi nilai *alpha* > dari 0,6, oleh karena itu variabel kecerdasan moral dan perilaku prososial dapat dinyatakan reliabel.

² Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: CV Andi, 2015), 248.

C. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

1. Gambaran Responden Penelitian

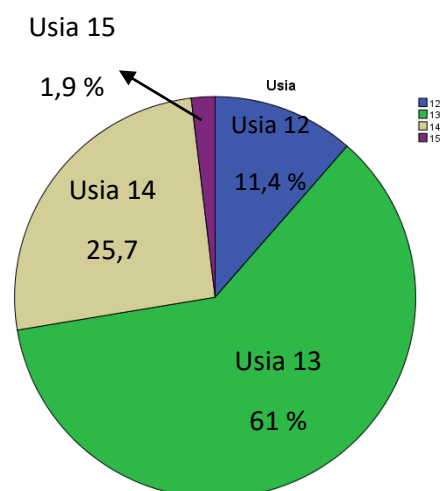
Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII siswa Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin yang berjumlah sebanyak 142 siswa kemudian diperoleh 105 siswa sebagai sampel. Deskripsi umum pada penelitian ini berdasarkan pada rentang usia, kelas, dan jenis kelamin.

TABEL 4.4 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN USIA

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
12	12	11,4%
13	64	61%
14	27	25,7%
15	2	1,9%

Dari tabel 4.4 diketahui sebanyak 12 responden berusia 12 tahun, 64 responden berusia 13 tahun, 27 responden berusia 14 tahun, dan 2 responden berusia 15 tahun.

GAMBAR 4.1 DIAGRAM LINGKARAN RESPONDEN BERDASARKAN USIA

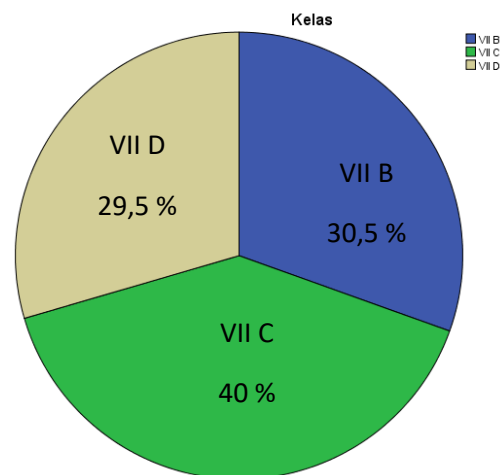


TABEL 4.5 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN KELAS

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
VII B	32	30,5%
VII C	42	40%
VII D	31	29,5%

Dari tabel 4.2 diketahui sebanyak 105 siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyahk *Al-Istiqamah Banjarmasin* yang menjadi responden penelitian, sebanyak 32 siswa dari kelas VII B, 42 dari VII C, dan 31 dari VII D.

GAMBAR 4.2 DIAGRAM LINGKARAN RESPONDEN BERDASARKAN KELAS

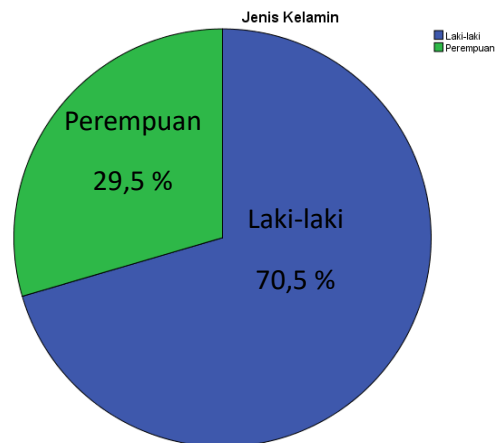


TABEL 4.6 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	74	70,5%
Perempuan	31	29,5%
Total	105	100%

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa kebanyakan siswa laki-laki yang mengisi kuisioner penelitian dari pada siswa perempuan hal tersebut dibuktikan dengan data yang masuk bahwa 74 sampel penelitian dari siswa laki-laki dan 31 dari siswa perempuan.

GAMBAR 4.3 DIAGRAM LINGKARAN RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN



2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Analisis yang digunakan ialah *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dapat disimpulkan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya dikatakan berdistribusi tidak normal apabila lebih kecil dari 0,05.³

TABEL 4.7 UJI NORMALITAS (*KOLMOGOROV-SMIRNOV*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.72570901
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.046
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

³ Mitha Christina Ginting dan Ivo Maelina Silitonga, "Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen* 5 (2019): 199.

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Maka ($0,200 > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa data dari variabel kecerdasan moral dan perilaku prososial berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui keterkaitan variabel yang diteliti dinyatakan linier atau tidak. Tipe pengujian linieritas ialah apabila nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan sebaliknya ketika nilai *Sig. deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier.

TABEL 4.8 UJI LINIERITAS

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Prososial * Kecerdasan Moral	Between Groups	(Combined)	6083.282	32	190.103	2.846	.000
		Linearity	4684.443	1	4684.443	70.141	.000
		Deviation from Linearity	1398.839	31	45.124	.676	.886
	Within Groups		4808.565	72	66.786		
Total		10891.848	104				

Berdasar tabel di atas, didapat nilai kecerdasan moral dengan perilaku prososial menunjukkan nilai signifikansi *linearity* sebesar $0,886 > 0,05$, sehingga variabel kecerdasan moral dengan perilaku prososial menunjukkan hubungan yang linier.

3. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *statistic descriptive* untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh.

TABEL 4.9 ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Moral	105	38	65	103	85.42	8.205
Perilaku Prososial	105	56	52	108	86.70	10.234

Berdasarkan tabel 4.9 terdapat nilai range 38, nilai minimum 65, nilai maksimum 103, mean 85.42, dan standar deviasi 8.205 pada variabel kecerdasan moral. Dan terdapat nilai range 56, nilai minimum 65, nilai maksimum 108, mean 86.70, dan standar deviasi 10.234 pada variabel perilaku prososial.

a. Analisis Deskriptif Kategorisasi Data Variabel Kecerdasan Moral

Pada tabel 4.9 nilai mean pada skala kecerdasan moral sebesar 85,42 dan standar deviasi 8,205. Rumus yang di gunakan untuk kategorisasi variabel kecerdasan moral, sebagai berikut:⁴

Rendah : $(X < 77)$

Sedang : $(77 \leq X < 93)$

Tinggi : $(93 \leq X)$

Nilai tersebut digunakan untuk menentukan subjek yang berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi. Adapun hasil analisis yaitu:

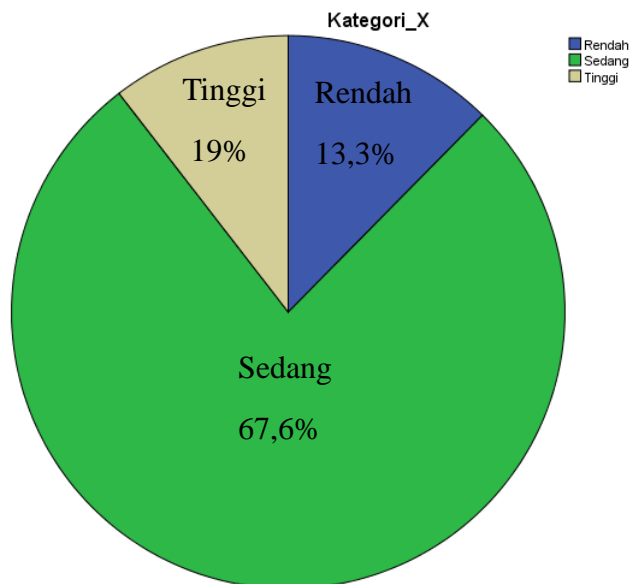
⁴ Ika Apriani Dewi Saputri dan Yulia Ayriza, "Hubungan Perilaku Prososial dengan Persepsi Penerimaan Teman Sebaya pada Remaja Awal," *Acta Psychologia* 3, no. 1 (21 Mei 2021): 24.

TABEL 4.10 ANALISIS DATA TINGKAT VARIABEL KECERDASAN MORAL

Kecerdasan Moral					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	14	13.3	13.3	13.3
	Sedang	71	67.6	67.6	81.0
	Tinggi	20	19.0	19.0	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, tingkat kecerdasan moral dengan kategori rendah 14 siswa, sedang 71 siswa, dan tinggi 20 siswa. Jika dimuat dalam persentase siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin dengan kategori dalam diagram berikut:

GAMBAR 4.4 DIAGRAM KATEGORISASI DATA TINGKAT VARIABEL KECERDASAN MORAL



TABEL 4.11 ANALISA DATA VARIABEL KECERDASAN MORAL
BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Descriptive Statistics

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation
Laki_laki	74	85.07	8.600
Perempuan	31	86.26	7.239
Total	105	85.42	8.205

Dari analisis tersebut, responden kategori siswa laki-laki sebanyak 74 siswa dengan nilai skor rata-rata 85,07 dan perempuan sebanyak 31 siswa dengan nilai skor rata-rata 86,26. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin, nilai rata-rata siswa perempuan lebih tinggi dari siswa laki-laki. Secara statistik perempuan mempunyai kecerdasan moral yang lebih baik.

TABEL 4.12 ANALISIS DATA VARIABEL KECERDASAN MORAL
BERDASARKAN KELAS

Descriptive Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation
VII_B	32	85.59	7.995
VII_C	42	85.69	8.891
VII_D	31	84.87	7.671
Total	105	85.42	8.205

Selanjutnya dapat dilihat dari tingkat kelas siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin, menunjukkan hasil bahwa skor rata-rata kelas VII B sebesar 85,59, skor kelas VII C sebesar 85,69, dan skor kelas VII D

sebesar 84,87. Artinya secara statistik kelas VII C mempunyai kecerdasan moral yang lebih baik dari pada kelas VII B dan VII D.

b. Analisis Deskriptif Kategorisasi Data Variabel Perilaku Prososial

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.9 nilai mean pada skala perilaku prososial sebesar 86,70, dan standar deviasi 10,234. Kategorisasi variabel perilaku prososial, sebagai berikut:

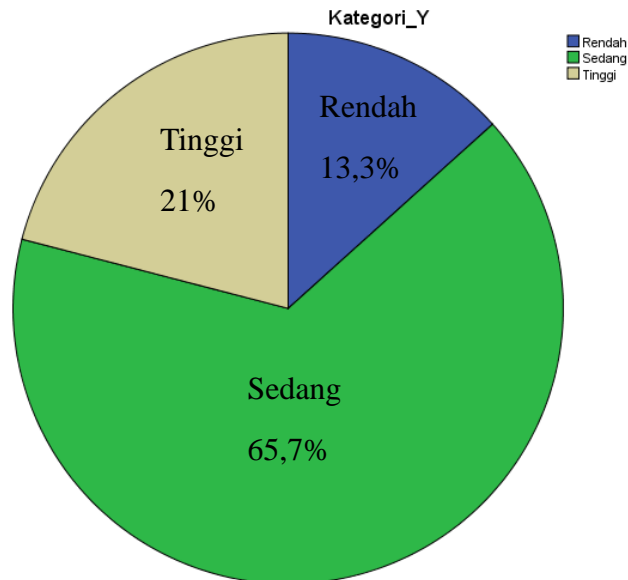
Rendah	: ($X < 76$)
Sedang	: ($76 \leq X < 96$)
Tinggi	: ($96 \leq X$)

TABEL 4.13 ANALISIS DATA TINGKAT VARIABEL PERILAKU PROSOSIAL

Perilaku Prososial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	14	13.3	13.3	13.3
	Sedang	69	65.7	65.7	79.0
	Tinggi	22	21.0	21.0	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, tingkat perilaku prososial dengan kategori rendah sebanyak 14 siswa, sedang 69 siswa, dan tinggi 22 siswa. Jika dimuat dalam persentase, kategori siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin dapat dilihat dalam diagram berikut:

GAMBAR 4.5 DIAGRAM KATEGORISASI TINGKAT VARIABEL PERILAKU PROSOSIAL



TABEL 4.14 ANALISA DATA VARIABEL PERILAKU PROSOSIAL BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Descriptive Statistics

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation
Laki_laki	74	87.05	10.307
Perempuan	31	85.87	10.174
Total	105	86.70	10.234

Dari analisis tersebut, responden kategori siswa laki-laki sebanyak 74 siswa dengan nilai skor rata-rata 87,05 dan perempuan sebanyak 31 siswa dengan nilai skor rata-rata 85,87. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa laki-laki lebih tinggi dari siswa perempuan. Secara statistik laki-laki mempunyai perilaku prososial yang lebih baik.

TABEL 4.15 ANALISIS DATA VARIABEL PERILAKU PROSOSIAL
BERDASARKAN KELAS

Descriptive Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation
VII_B	32	86.38	9.928
VII_C	42	86.83	10.425
VII_D	31	86.87	10.607
Total	105	86.70	10.234

Selanjutnya dapat dilihat dari tingkat kelas siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin, menunjukkan hasil bahwa skor rata-rata kelas VII B sebesar 86,38, skor kelas VII C sebesar 86,83, dan skor kelas VII D sebesar 86,87. Artinya secara statistik kelas VII D mempunyai perilaku prososial yang lebih baik dari pada kelas VII B dan VII C.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis agar dapat menemukan suatu kesimpulan diterima atau ditolaknya hipotesis tersebut merupakan tujuan dari uji hipotesis. Hipotesis dalam uji hipotesis ini ialah:

Ha : Terdapat keterkaitan positif dan signifikan antara kecerdasan moral dengan perilaku prososial pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin.

Ho : Tidak ada keterkaitan antara kecerdasan moral dengan perilaku prososial pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin.

TABEL 4.16 HASIL UJI KORELASI

Correlations			
		Kecerdasan Moral	Perilaku Prososial
Kecerdasan Moral	Pearson Correlation	1	.656**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	105	105
Perilaku Prososial	Pearson Correlation	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	105	105

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* antara kecerdasan moral dengan perilaku prososial sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a disetujui dan H_0 ditolak karena terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kecerdasan moral dengan perilaku prososial siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut, digunakan tabel kekuatan korelasi, sebagai berikut:⁵

TABEL 4.17 KLASIFIKASI UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

No	Nilai r	Interpretasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari data tabel 4.17 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,656 memiliki kaitan yang erat, yaitu di antara koefisien 0,60 – 0,799. Dapat disimpulkan bahwa terdapat keterikatan positif yang kuat antara kecerdasan moral dengan perilaku prososial siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin. Dengan arah hubungan yang positif yang artinya bahwa semakin

⁵ widayanti Ratna Safitri, "Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya Pada Tahun 2012 - 2014," t.t., 6.

tinggi kecerdasan moral maka semakin tinggi pula perilaku prososial seseorang. Dan sebaliknya rendahnya kecerdasan moral yang dimiliki maka semakin rendah pula perilaku prososial seseorang.

TABEL 4.18 HASIL ANALISIS DETERMINAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.425	7.763

Tabel 4.15 menunjukkan korelasi (R) sebesar 0,656 dan nilai koefisien determinasi (*R Square*) senilai 0,430 artinya variabel kecerdasan moral berkontribusi terhadap variabel perilaku prososial sebesar 43% dan 57% dari pengaruh variabel bebas yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

5. Perhitungan Aspek Pembentuk Utama

a. Aspek Pembentuk Kecerdasan Moral

Aspek pembentuk utama pada variabel kecerdasan moral terdapat tujuh aspek yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan. Cara mengetahui nilai dari setia aspek ialah membagi skor total tiap aspek dengan skor total.

variabel :

$$\text{Empati} \quad : \quad \frac{1597}{8969} \times 100\% \quad = 18 \%$$

$$\text{Hati nurani} \quad : \quad \frac{1018}{8969} \times 100\% \quad = 11 \%$$

$$\text{Kontrol diri} \quad : \quad \frac{1549}{8969} \times 100\% \quad = 17 \%$$

$$\text{Rasa hormat} : \frac{1774}{8969} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Kebaikan hati} : \frac{1052}{8969} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Toleransi} : \frac{683}{8969} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Keadilan} : \frac{1296}{8969} \times 100\% = 14\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, aspek pembentuk yang paling dominan pada variabel kecerdasan moral ialah rasa hormat dengan persentase sebanyak 20%, Adapun variabel lain empati 18%, hati nurani 11%, kontrol diri 17%, kebaikan hati 12%, toleransi 8% dan keadilan dengan persentase sebanyak 14%. Dengan kata lain aspek yang lebih berperan dalam membentuk variabel kecerdasan moral ialah aspek rasa hormat sedangkan aspek lainnya memiliki peran yang lebih rendah.

b. Aspek Pembentuk Perilaku Prososial

Aspek pembentuk utama pada variabel perilaku prososial terdapat tujuh aspek yaitu berbagi, kejujuran, bekerjasama, menyumbang, menolong, dermawan, serta mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain. Cara mengetahui nilai dari setia aspek ialah membagi skor total tiap aspek dengan skor total.

Variabel :

$$\text{Berbagi} : \frac{1923}{9104} \times 100\% = 21\%$$

Kejujuran	:	$\frac{943}{9104} \times 100\%$	= 10 %
Bekerjasama	:	$\frac{996}{9104} \times 100\%$	= 11%
Menyumbang	:	$\frac{1266}{9104} \times 100\%$	= 14 %
Menolong	:	$\frac{1331}{9104} \times 100\%$	= 15 %
Dermawan	:	$\frac{1283}{9104} \times 100\%$	= 14 %
Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain	:	$\frac{1362}{9104} \times 100\%$	= 15 %

Berdasarkan perhitungan di atas, aspek pembentuk yang paling dominan pada variabel perilaku prososial adalah berbagi dengan presentase sebanyak 21%, kejujuran 10%, bekerjasama 11%, menyumbang 14%, menolong 15%, dermawan 14% serta mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain 15%. Dengan kata lain aspek yang lebih berperan dalam membentuk variabel perilaku prososial adalah aspek berbagi sedangkan aspek lainnya memiliki peran yang lebih rendah.

D. Pembahasan

Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) *Al-Istiqamah* yang dipilih menjadi responden dalam penelitian ini adalah kelas VII (usia 13-15 tahun), termasuk dalam masa remaja dimana pada tahap ini merupakan periode transisi

perkembangan antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Remaja juga merupakan individu yang baru saja mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mulai mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, dan juga dituntut harus bisa menghadapi tantangan kehidupan dan mampu menyesuaikan diri dengan baik.⁶

Seperti teori yang dikemukakan Kohlberg pada tingkat penalaran pascakonvensional dimana individu menyadari adanya jalur moral alternatif, mengeksplorasi banyak pilihan lalu membuat keputusan berdasar pada kode moral personal. Sehingga apa yang dianggap baik untuk dilakukan adalah yang dinilainya sendiri baik untuk dilakukan terlepas dari penilaian kelompok ataupun orang lain.

Oleh karena itu penting menanamkan nilai-nilai moral pada individu agar karakternya dapat berkembang secara optimal serta menumbuhkan sikap dan perilaku positif.

Michele Borba memaparkan, kecerdasan moral merupakan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu dan bisa bersikap baik sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan kepadanya. Kecerdasan ini sangat penting dimiliki oleh remaja karena merupakan pondasi yang membentuk karakter-karakter baik, mampu bertindak dengan baik tanpa berbuat jahat atau merugikan orang lain, mampu mengontrol diri dengan baik, tidak mudah terbawa emosi, mampu mendengarkan berbagai pihak sebelum mengambil keputusan, mampu berempati,

⁶ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam" 1 (2016): 244.

kasih sayang, menghargai dan bisa berbuat adil terhadap orang lain. Sesuai dengan ajaran agama Islam dalam surah *An-Nahl* ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (QS. *An-Nahl*/16: 90)

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, sesungguhnya Allah secara terus menerus memerintahkan siapapun di antara hamba-hamba-Nya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan dan tindakan, walau terhadap diri sendiri, dan menganjurkan berbuat ihsan, dan Allah melarang segala macam dosa, lebih-lebih perbuatan keji yang amat dicela oleh agama seperti zina, kemungkaran, dan segala sesuatu yang melampaui batas kewajaran.⁷

Adapun hasil yang telah di peroleh dari 105 siswa ialah bahwa kecerdasan moral setiap responden berbeda-beda, dari hasil analisa diketahui bahwa siswa memiliki skor kecerdasan moral rendah (13,3%), sedang (67,6%), dan tinggi (19%). Berdasarkan analisa bahwa tingkat kecerdasan moral siswa di Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin dominan dalam kategori sedang dan tinggi, ini sejalan dan diperkuat dengan penelitian Risnawati Tampubolon yang

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, vol. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 697.

menyebutkan bahwasanya terdapat kecerdasan moral yang cukup tinggi 60,34% dan tinggi dengan persentase 26,21% pada siswa SMA N 7 Padang.⁸

Dalam pengambilan data penelitian kecerdasan moral dipengaruhi faktor jenis kelamin, dari data statistik yang didapat pada siswa Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin menunjukkan hasil bahwasanya 74 siswa laki-laki memiliki nilai rata-rata 85,07. Sedangkan untuk perempuan dari 31 siswi memiliki nilai rata-rata 86,26. Data yang diperoleh tidak memiliki selisih yang jauh berbeda, akan tetapi siswa perempuan mempunyai kecerdasan moral sedikit lebih baik dari pada siswa laki-laki. Michele Borba juga menyatakan terdapat tujuh aspek kecerdasan moral yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan.

Selanjutnya perilaku prososial sesuai pemaparan Eisenberg dan Mussen merupakan perilaku menolong yang memiliki cakupan yang lebih luas, yang di dalamnya mencakup segala tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif penolong tersebut.⁹ Perilaku prososial perlu di tanam dan diterapkan sedari remaja, kesadaran akan kewajiban kita sebagai makhluk untuk bisa membantu meringankan atau membantu seseorang yang sedang dalam kesusahan. Bagi penganut agama Islam, perilaku tolong menolong merupakan perilaku yang sangat disukai dan wajib hukumnya dilakukan oleh seorang muslim dalam berbuat kebaikan. Dan orang yang paling

⁸ Risnawati Tampubolon, "Kecerdasan Moral Siswa di SMA Negeri 7 Padang," 2019.

⁹ David O. Sears, Jonathan L. Freedman, dan L. Anne Peplau, *Psikologi Sosial: Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, t.t.), 47.

baik adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain atau orang yang paling banyak melakukan perilaku menolong.¹⁰

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Yanti Sri Wahyuni, dkk (2018). Menunjukkan bahwa dari 211 siswa SMP yang menjadi responden diperoleh 23,7% dalam kategori rendah, 23,7% dalam kategori sedang, dan 52,6% dalam kategori skor tinggi.¹¹ Sedangkan hasil yang diperoleh dari analisis data oleh peneliti secara kategori lebih beraneka ragam dengan lima kategorisasi, diketahui bahwa siswa memiliki perilaku prososial rendah (13,3%), sedang (65,7%), dan tinggi (21%). Dari hasil analisis yang dijabarkan atas bahwa tingkat perilaku prososial siswa di MTs *Al-Istiqamah* Banjarmasin dominan dalam kategori sedang.

Dalam pengambilan data, peneliti menemukan perbedaan skor rata-rata perilaku prososial pada jenis kelamin, hal ini dibuktikan berdasarkan data statistik yang didapatkan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin yang mana menunjukkan hasil bahwa berdasarkan jenis kelamin, laki-laki memiliki nilai rata-rata 87,05 sedangkan perempuan dengan nilai 85,87. Dari hasil yang didapat siswa laki-laki mempunyai perilaku prososial sedikit lebih baik dari pada siswa perempuan. Adapun aspek-aspek perilaku prososial menurut Einsberg & Mussen terdiri dari, berbagi, kerjasama, menyumbang, kejujuran, kedermawanan, mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.¹²

¹⁰ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 218–219.

¹¹ Yanti Sri Wahyuni, Syaiful Bahri, dan M Husen, “Pengaruh Self Esteem Terhadap Perilaku Prososial Siswa SMPN 18 Aceh,” 2018.

¹² Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2015), 161.

Hasil penelitian ini ingin mengetahui hubungan kecerdasan moral dengan perilaku prososial pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin, dibuktikan dengan uji korelasi menggunakan data nilai signifikansi di dapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara kecerdasan moral dengan perilaku prososial. Juga guna mengetahui keterikatan antara dua variabel dapat dilihat dari data koefisien korelasi diperoleh $r = 0,656$ yang artinya memiliki keterikatan positif yang kuat antara kecerdasan moral dengan perilaku prososial siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah *Al-Istiqamah* Banjarmasin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sandi wijaya, yang menunjukkan adanya korelasi positif antara Kecerdasan Moral dengan Sikap Moral Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kebun Tebu. Walaupun berbeda pada variabel terikat dengan penelitian ini, namun kecerdasan moral memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap siswa yang terbukti dari nilai *p-value* $0,007 < 0,05$ artinya ketika seseorang memiliki kecerdasan moral yang baik maka dia akan memiliki sikap moral yang baik pula, moral yang kuat akan membuat kita menjadi warga negara yang berkualitas.¹³ Juga di perkuat dengan hasil penelitian Muhammad Nurkholis yang membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Dengan hasil analisis nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dengan

¹³ Sandi Wijaya, "Hubungan Antara Kecerdasan Moral dengan Sikap Moral Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kebun Tebu Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2022/2023," 2023.

koefisien korelasi 0,455 dapat diartikan perilaku prososial siswa berhubungan dengan tinggi rendahnya empati yang dimiliki siswa.¹⁴

Dan hasil yang di peroleh dari analisis uji determinasi, variabel kecerdasan moral berkontribusi terhadap variabel perilaku prososial sebesar 43% dan 57% dari pengaruh variabel bebas yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurlisa Fitri (2011) tentang “Hubungan antara Kecerdasan Moral dan Penyesuaian Diri Sosial Siswa *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” diperoleh hasil kecerdasan moral mempengaruhi penyesuaian diri sosial siswa sebesar 63%, semakin tinggi tingkat kecerdasan moral siswa maka semakin tinggi pula penyesuaian diri dan sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan moral semakin rendah pula penyesuaian dirinya

E. Keterbatasan

1. Saat pengambilan data, metode wawancara yang digunakan hanya pada studi pendahuluan pada guru saja. Karena pada penelitian ini skala psikologi merupakan metode pengambilan data yang utama sehingga data yang diperoleh terbatas pada gambaran kondisi secara umum saja mengenai masalah yang terjadi di lapangan.
2. hanya terbatas pada kelas VII saja, dikarenakan adanya keterbatasan waktu penelitian, biaya, dan tenaga.

¹⁴ Muhammad Nurkholis, “Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti,” 2021.

3. Pengambilan data atau informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sesuai atau sebenarnya, hal ini mungkin terjadi dikarenakan perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden atau dikarenakan faktor ketidakjujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.